

bacca tulis

by Ali Akbar

Submission date: 31-May-2022 05:33AM (UTC+0700)

Submission ID: 1847433829

File name: Buku_Panduan_Baca_Tulis_Al-Quran_dan_Praktik_Ibadah.pdf (2.93M)

Word count: 11138

Character count: 54263



Penerbit CV Zigie Utama

BUKU PANDUAN

BACA TULIS AL-QURAN DAN PRAKTIK IBADAH Untuk Pemula



Oleh :
Drs. M. Nur Ibrahim, M.Pd
Dr.H. Ali Akbarjono, S.Ag., S.Hum., M.Pd

Buku Panduan Baca Tulis Al-Qur'an dan Praktik Ibadah (Untuk Pemula)

Buku Panduan Baca Tulis Al-Qur'an dan Praktik Ibadah Untuk Pemula

Buku Modul Baca Tulis Al-Qur'an dan Praktik Ibadah merupakan salah satu buku penunjang pada mata kuliah Tahsinul Qira'ah dan Praktik Ibadah Kemasyarakatan sebagai mata kuliah wajib Perguruan Tinggi Islam (PTAI) khususnya Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Buku ini hadir sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran baikdi dalam kelas maupun di luar kelas ataupun dalam pelaksanaan praktik di lapangan ataupun masyarakat.

CV. Zigie Utama
Alamat Redaksi : Jln. DP.Negara V
Perum Tanjung Gaemilang RT.08 RW.02
Kel. Sukaramei Kec. Selebar
Kota Bengkulu
Provinsi Bengkulu
Telp. 085369179519
email : info@zigie.co.id
penerbitzigie@gmail.com



Penerbit CV Zigie Utama



**BUKU PANDUAN
BACA TULIS AL-QUR'AN DAN PRAKTIK IBADAH
Untuk Pemula**

**Drs. M. Nur Ibrahim, M.Pd
Dr.H. Ali Akbarjono, S.Ag.,S.Hum.,M.Pd**

**PENERBIT CV.ZIGIE UTAMA
2019**

BUKU PANDUAN
BACA TULIS AL-QUR'AN DAN PRAKTIK IBADAH
Untuk Pemula

Penulis

Drs. M. Nur Ibrahim, M.Pd

Dr.H. Ali Akbarjono, S.Ag.,S.Hum.,M.Pd

Editor:

Achmad Ja'far Sodik, M.Pd.I

Falahun Ni'am, M.Pd.I

Layout :

Yashori Revola, M.Pd

ISBN

18 x 25 cm, 55 + vi hlm

Diterbitkan Oleh

Penerbit CV. Zigie Utama

Anggota IKAPI Nomor 03/Bengkulu/2019

Jln. DP. Negara V Perum Tanjung Gemilang Blok C

Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu

Propinsi Bengkulu **Telp. 085369179919**

Hak Cipta, Hak Penerbitan, dan Hak Pemasaran pada Penerbit.

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan cara apapun juga, baik secara mekanis maupun elektronis, termasuk foto copy, rekaman, dan lain-lain tanpa izin atau persetujuan dari Penerbit.

Cetakan Pertama, Agustus 2019

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah syukur kepada Allah SWT tim penulis dapat menghadirkan buku yang berjudul “Modul Baca Tulis Al-Qur’an dan Praktik Ibadah”. Buku Modul **Baca Tulis Al-Qur’an dan Praktik Ibadah** merupakan salah satu buku penunjang pada mata kuliah Tahsinul Qira’ah dan Praktik Ibadah Kemasyarakatan sebagai mata kuliah wajib Perguruan Tinggi Islam (PTAI) khususnya Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Buku ini hadir sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas ataupun dalam pelaksanaan praktik di lapangan ataupun masyarakat.

Tim Penulis mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah membantu dalam kelancaran penyusunan buku ini. Untuk itu ucapan terima kasih tim penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Sirajuddin M, M.Ag., M.H selaku Rektor IAIN Bengkulu
2. Dr. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Wakil Rektor 1 IAIN Bengkulu
3. Dr. Moh. Dahlan, M.Pd selaku Wakil Rektor 2 IAIN Bengkulu
4. Dr. Samsudin, M.Pd selaku Wakil Rektor 3 IAIN Bengkulu
5. Semua pihak yang telah membantu penulisan buku ini

Sebagai manusia biasa tentunya tidak pernah luput dari kesalahan. Untuk itu tim penulis meminta maaf jika terdapat kesalahan dalam penulisan buku ini. Selain itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Demikianlah buku ini terselesaikan, semoga dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan.

Bengkulu, September 2018

Tim Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

KATA PEGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I HURUF -- 1

BAB II TAJWID -- 5

BAB III BERSUCI -- 11

BAB VI KLASIFIKASI IBADAH -- 17

BAB V SHALAT JUM'AT DAN KHUTBAH JUM'AT - 51

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I HURUF

الحروف الهجائية

- Huruf huruf hijaiyah terdiri dari 30 macam dan tidak berharokat. Adapun huruf-hurufnya meliputi:

ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل م ن و ه ل ا ي

Cara Penulisan (Thariqah Al-Kitabah)

Ada beberapa teori dalam penulisan huruf hijaiyah. Di antaranya:

- Teori penulisan huruf (ا، د، ذ، ر، ز، و، ء، ة)
Dalam penulisannya tidak boleh ditulis menyambung (sambung) dengan huruf setelahnya.
- Huruf huruf (ء، و، ز، ر، ذ، د) bisa ditulis di awal, tengah dan akhir kata
- Huruf Alif (ا) tidak bisa ditulis di awal kata
- Huruf ta' marbuthoh (ة) hanya bisa ditulis di akhir kata

- Contoh dalam penulisan mufrodat /Kosa kata Arab

أ	: أَنْتَ / سَأَلَ / تَوَضَّأَ
د	: دَارٌ / مُدْرَسٌ / وَاحِدٌ
ذ	: ذَهَبٌ / هَذِهِ / وَاحِدٌ
ر	: رَأْسٌ / مَدْرَسَةٌ / خَيْرٌ
ز	: زَيْنَبٌ / مَرْبَلَةٌ / عَزِيزٌ
و	: وَالِدٌ / سُوقٌ / هُوَ
ا	: ---- / طَالِبٌ / أَنَا
ة	: ---- / ---- / جَامِعَةٌ

- Teori Penulisan huruf (ب، ت، ث، ط، ظ، ف، ك)
Dalam penulisan dapat disambung dengan huruf sebelum dan sesudahnya.
- Dapat ditulis di awal, tengah dan akhir kata
- Ditulis di atas garis
- Contoh dalam penulisan mufrodat /Kosa kata Arab

ب	: بَابٌ / طَيِّبٌ / طَيِّبٌ
ت	: تَفَرُّأٌ / يَتَعَلَّمُ / أَنْتَ
ث	: ثَمَانِيَةٌ / إِيْتَمٌ / حَدِيثٌ
ط	: طَرِيقٌ / مِعْطَفٌ / حَطٌّ
ظ	: ظِلٌّ / مَنظَرَةٌ / حَظٌّ
ف	: فَيْلٌ / أَفْوَاجًا / ضَعِيفٌ
ك	: كِتَابٌ / مَكْتَبَةٌ / سَمَكٌ

- Teori Penulisan huruf (ج، ح، خ، ع، غ)
Dalam penulisan dapat disambung dengan huruf sebelum dan sesudahnya.
- Dapat ditulis di awal, tengah dan akhir kata

- Ditulis di atas garis apabila disambung dengan huruf setelahnya
- Contoh dalam penulisan mufrodat /Kosa kata Arab

ج	-1	: جَاكِرْتَا / فَجَاءَ / ثَلَّاجٌ
ح	-2	: حَلَالٌ / مَحْفَظَةٌ / مِلْحٌ
خ	-3	: خَيْرٌ / مُحٌ / حَدِيثٌ
ع	-4	: عَيْنٌ / مَعْجُونٌ / فَرْعٌ
غ	-5	: غَاشِيَةٌ / مَعْرِفَةٌ / فَرَاغٌ

- Teori Penulisan huruf (س، ش، ص، ض، ل، ق)
Dalam penulisannya dapat disambung dengan huruf sebelum dan sesudahnya.
- Dapat ditulis di awal, tengah dan akhir kata
- Ditulis di atas garis apabila disambung dengan huruf setelahnya
- Contoh dalam penulisan mufrodat /Kosa kata Arab

س	-1	: سِتَارَةٌ / مِسْطَرَةٌ / مَلَابِسٌ
ش	-2	: شَجَرَةٌ / مَشَى / فِرَاشٌ
ص	-3	: صَدْرٌ / مِصْبَاحٌ / قَمِيصٌ
ض	-4	: ضَعِيفٌ / يَتَوَضَّأُ / مَرِيضٌ
ل	-5	: لِسَانٌ / جَلَسَ / فَيْلٌ
ق	-6	: قِرْطَاسٌ / مَقْعَدٌ / بَرَقٌ

- Teori Penulisan huruf (م، ن، ه، ي)
Dalam penulisannya dapat disambung dengan huruf sebelum dan sesudahnya.

- Dapat ditulis di awal, tengah dan akhir kata
- Huruf huruf (م، ن، ي) ditulis di atas garis apabila disambung dengan huruf setelahnya
- Huruf (ه) ditulis di atas garis apabila berada di awal dan di akhir kata
- Contoh dalam penulisan mufrodat /Kosa kata Arab

م	-1	: مِمْسَحَةٌ / تَسَامُحٌ / قَلَمٌ
ن	-2	: نُورٌ / دُنْيَا / صَانَ
ي	-3	: يَلْعَبُ / رَخِيصٌ / عَلِيٌّ
ه	-4	: هَذَا / ظَهَرَ / مُنْبِئَةٌ

- Latihan dalam Menyambung huruf menjadi satu kata

المثال: م - ج - ل - س	: مجلس
م - د - ر - ر - س - ة	: مدرّسة
1- أ - س - ت - ا - ذ - ة :	
2- ط - ا - ل - ب - ة :	
3- ج - د - ي - د :	
4- م - س - ج - د :	
5- ف - ا - ت - ح - ة :	
6- ك - ت - ا - ب - ة :	
7- س - ي - ي - ا - ر - ة :	
8- ت - ض - ل - ي - ل :	
9- ق - ر - ي - ة :	
10- ب - ر - و - ج :	

BAB II TAJWID

1. Pengertian Ilmu Tajwid

Tajwid secara bahasa berasal dari kata *jawwada yujawwidu tajwiidan* yang berarti membaguskan atau membuat jadi bagus. Dalam bahasa lain tajwid diartikan sebagai segala sesuatu yang mendatangkan kebaikan (الإتيان بالخير)

Adapun secara istilah atau terminologi tajwid merupakan

عَلَّمَ يُعْرِفُ بِهِ إِعْطَاءُ كُلِّ حَرْفٍ حَقَّهُ وَ مُسْتَجِبُّهُ مِنَ الصِّفَاتِ وَالْمُدُودِ وَغَيْرِ ذَلِكَ
كَالتَّرْقِيقِ وَالتَّفْجِيمِ وَنَحْوِهِمَا.

Ilmu yang dengan ilmu tersebut diberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf (*Haqqul huruf*) maupun hukum-hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf (*mustahaqqul huruf*) dipenuhi

yang terdiri atas sifat-sifat huruf, hukum-hukum mad, dan lain sebagainya. Sebagai contoh *tarqiq*, *tafkhim*, dan yang semisalnya.

Oleh karenanya ilmu tajwid sangat penting bagi para pembaca al-quran sebagai pengantar membaca al-quran yang benar, sebab tanpa ilmu tajwid orang membaca al-quran akan seenaknya sendiri seperti membaca bacaan yang lain semisal syair. Untuk menghindari kesalahan dalam membaca al-quran maka dibutuhkan pemahaman ilmu tajwid.

2. Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid

Hukum mempelajari tajwid sebagai disiplin ilmu adalah fardhu kifayah atau kewajiban kolektif. Adapun hukum membaca al-quran dengan menggunakan aturan-aturan tajwid adalah fardhu 'ain atau merupakan kewajiban pribadi.

Dalam kitab *hidayatul mustafid fi ahkami tajwid* dijelaskan:

التَّجْوِيدُ لَا خِلَافَ فِي أَنَّهُ فَرَضٌ كِفَايَةٌ وَالْعَمَلُ بِهِ فَرَضٌ عَيْنٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ
وَمُسْلِمَةٍ مِنَ الْمُكَلَّفِينَ.

Tidak ada perbedaan pendapat bahwasanya (mempelajari) ilmu tajwid hukumnya *fardhu kifayah*. Sementara mengamalkannya (membaca al-quran)

hukumnya *fardhu 'ain* bagi setiap muslim dan muslimah yang telah mukallaf.

3. Tujuan Mempelajari Ilmu Tajwid

Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah mencapai kesempurnaan dalam penetapan (pengucapan) lafaz Allah sebagaimana yang disampaikan oleh Nabi Muhammad Saw yang lisannya lebih fasih. Adapun tujuan lainnya adalah untuk menjaga lisan dari kesalahan saat membaca al-quran.

4. Materi-Materi Dalam Ilmu Tajwid

➤ Makhorijul Huruf Dan Shifatul Huruf

Makhorijul huruf berasal dari kata makhroj dan huruf. Makhroj berarti daerah artikulasi (dalam pengucapan/sistem ujaran), sistem pengucapan yang tepat, ketepatan ucapan dalam melafalkan rangkaian huruf-huruf.

Jadi makhorijul huruf adalah tempat-tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah.

Tabel 1 Makhorijul Huruf

No	Keterangan Makhroj	Huruf
1	Rongga Mulut dan Tenggorokan	ي - ا - ؤ و -
2	Pangkal Tenggorokan	ه ، ع

No	Keterangan Makhroj	Huruf
3	Tengah Tenggorokan	ع، ح
4	Puncak Tenggorokan	غ، خ
5	Pangkal Lidah mengenai langit-langit atas	ق
6	Pangkal lidah yang akan ke depan mengenai langit-langit	ك
7	Tengah Lidah mengenai tengah langit-langit	ج، ش، ح، ي
8	Sisi (kanan kiri) lidah mengenai gigi geraham atas sebelah dalam lidah memanjang	ض
9	Sisi bagian depan lidah mengenai gusi seri pertama	ل
10	Ujung lidah mengenai gusi seri pertama yang atas	ن
11	Ujung lidah agak ke dalam mengenai gusi seri pertama	ر، لا
12	Ujung lidah mengenai pangkal gigi seri pertama atas sampai mengenai gusinya	ط، د، ت
13	Ujung lidah menghadap dan mendekat di antara gigi seri atas dan bawah	ص، س، ز
14	Ujung lidah mengenai 2 gigi seri pertama atas	ظ، ذ، ث
15	Bibir bawah bagian dalam mengenai gigi seri atas	ف
16	Kedua bibir atas bawah	و، ب، م
17	Rongga pangkal hidung	حرف غنة

Tabel 2 Sifatul Huruf

No	Sifat	Definisi	Huruf
1	همس	Keluar/terlepasnya napas	فحثة شخص سكت
2	جهر	Tertahannya nafas	عظم ورن قارئ ذي غض جذ طلب
3	شدة	Tertahanny suara	اجد قط بكت
4	رخاوة	Terlepasnya Suara	خد غث حظ فض شوص زي ساه
5	بينية	Sifat Pertengahan antara syiddah dan rokhawah	لن عمر
6	استعلاء	Naiknya lidah ke langit-langit	خص ضغط قظ
7	استفال	Turunya Lidah dari Langit-langit	سكا شل اذ حرفة وجود من عز ثبت
8	إطباق	Terkatupnya lidah dari langit-langit	ص، ض، ط، ظ
9	انفتاح	Renggangnya Lidah dari langit-langit	من اخذ وجد سعة عزكا حق له شرب غيب
10	إذلاق	Ringan diucapkan (menurut lisan orang arab)	فر من لب

No	Sifat	Definisi	Huruf
11	إصمات	Berat diucapkan (Menurut orang Arab)	جز غث ساخط صد ثقة وعده يحضك
12	صفير	Suara tambahan yang mendesis	ص، س، ز
13	قلقلة	Suara tambahan yang kuat dan keluar serta menekan makhroj	قطب جد
14	لين	Mudah diucapkan tanpa memberatkan lidah	اَ، اِ، اِوْ، اِي
15	انحراف	Condongnya huruf ke makhroj/sifat yang lain	ل، ر
16	نفثى	Berhamburnya angin di mulut	ش
17	تكرير	Bergetarnya ujung lidah	ر
18	استطالة	Memanjangnya ujung lidah dan makhrojnya.	ض

Hukum Nun Sukun dan Tanwin

Nun Sukun dan tanwin apabila bertemu dengan huruf hijaiyah ada 5 bacaan:

- Idh-har halqi adalah nun sukun/tanwin bertemu dengan salah satu huruf ع، ح، خ، ع، غ، ه

Contoh:

مَنْ أُوْتِيَ، مِنْ حَيْثُ، مَنْ خَفَّتْ، مِنْ عِنْدِ اللَّهِ، عَذَابٌ غَلِيظٌ، مِنْهَا

- Idhom bighunnah adalah nun sukun/tanwin bertemu salah satu huruf ي، ن، م، و
Contoh:

مَنْ يَقُولُ، مِنْ نَفْسٍ، فَتَحًا مُبِينًا، مِنْ وَرَائِهِمْ

- Idhgom Bilagunnah adalah nun sukun/tanwin bertemu huruf ل، ر
Contoh:

مِنْ لَدُنْكَ، عَفْوَرٌ رَحِيمٌ

- Iqlab adalah Nun sukun/tanwin bertemu dengan huruf ب
Contoh:

مَنْ بَخَلَّ

- Ikhfa' Haqiqi adalah nun sukun/tanwin bertemu dengan salah satu huruf (ت، ث، ج، د، ذ، ز، س، ش، ص، ض، ط، ظ، ف، ق، ك)
Contoh:

مَنْ تَحْتَهَا، مَاءٌ تَجَاجَا، أَنْجَيْنَاكُمْ، قِنُونََ دَانِيَةً، مَنْ ذَا الَّذِي، يَوْمئِذٍ زُرْقًا، إِنَّ
الْإِنْسَانَ، عَدَابٌ شَدِيدٌ، قَوْمًا صَالِحِينَ، مُسْفِرَةٌ ضَاجِكَةٌ، وَمَا يَنْطِقُ، عَنْ
ظُهُورِهِمْ، أَنْفُسُهُمْ، زُرْقًا قَالُوا، مَنْ كَانَ

Hukum mim sukun

Hukum mim sukun ketika bertemu dengan huruf hijaiyah terbagi menjadi tiga (3);

- **Ikhfa syafawi:**
- Ikhfa' berarti samar, syafawi berarti bibir. Cara membaca Ikhfa syafawi adalah dengan suara yang samar anara mim dan ba' pada bibir, kemudian ditahan kira-kira dua

ketukan seraya mengeluarkan suara ikhfa' dari pangkal hidung bukan dari mulut.

Contoh:

فَأَحْكُم بَيْنَهُم، هُمْ بِمُؤْمِنِينَ

➤ Idhar Syafawi

Idhar syafawi adalah apabila mim sukun bertemu dengan huruf hijaiyah selain ba' dan mim. Cara membacanya harus jelas dan terang.

Contoh:

أَنْعَمْتَ، وَالشَّمْسِ

➤ Idghom Mimi

Idhom mimi disebut juga idghom mutamatsilain. Idhom mimi adalah memasukan mim pertama ke mim kedua, sehingga kedua mim tersebut menjadi satu mim yang bertasydid dengan tasydid yang agak lemah untuk mewujudkan ghunnah.

Contoh:

لَهُمْ مَثَلًا، لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ

BAB III BERSUCI

Wajib atas setiap orang yang mukallaf untuk mengetahui cabang-cabang ilmu syari'at agama, diantara syari'at yang paling penting adalah bersuci (thaharah). Bersuci adalah sebuah tatacara untuk menghilangkan (mensucikan) najis dan hadats. Adapun macam-macam bersuci antara lain adalah wudhu', mandi wajib dan istinja'.

A. Wudhu'

Wudhu' adalah perbuatan mensucikan diri dari hadats kecil dengan air yang suci dan mensucikan.

Hal-hal yang wajib dilakukan (rukun) di dalam wudhu' ada enam:

1. Niat

Niat ini dilaksanakan bersamaan dengan awal ketika membasuh muka. Adapun lafadz niat wudhu' adalah sebagai berikut:

نَوَيْتُ الْوُضُوءَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَصْغَرِ فَرَضًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: aku berniat wudhu' untuk menghilangkan hadats kecil fardhu karena Allah SWT

2. Membasuh wajah

yaitu mengalirkan air yang suci mensucikan ke area wajah. Adapun batas area wajah yang wajib di basuh yaitu dari tempat awal tumbuhnya rambut sampai akhir dari dagu (dekat leher) dan dari pentil telinga kanan sampai pentil telinga kiri.

3. Membasuh kedua tangan sampai siku

Yaitu mengalirkan air yang suci mensucikan ke tangan dari ujung jari sampai siku.

4. Mengusap sebagian kepala

Yaitu mengusapkan air yang suci mensucikan ke sebagian kepala.

5. Membasuh kedua kaki sampai mata kaki

Yaitu mengalirkan air yang suci mensucikan ke dua kaki dari ujung sampai mata kaki.

6. Tartib

Yaitu mendahulukan anggota wudhu yang awal dan mengakhirkan anggota wudhu yang akhir (tidak boleh dibolak-balik).

Hal-hal yang membatalkan wudhu' ada empat:

1. Keluarnya sesuatu dari jalan depan atau jalan belakang, misalnya buang air kecil, buang air besar, buang angin, dan lain-lain.
2. Hilangnya kesadaran yang disebabkan gila, mabuk, tidur, dan lain-lain.
3. Bersentuhan antara kulit laki-laki dan kulit perempuan yang bukan mahram tanpa

penghalang suatu apapun, misalnya kain, baju, sarung tangan dan lain-lain.

4. Menyentuh jalan depan atau jalan belakang dengan telapak tangan.

Kesunnahan dalam wudhu ada banyak sekali, diantaranya adalah:

1. Menghadap kiblat
2. Membaca bismillah bersamaan ketika membasuh kedua telapak tangan
3. Berkumur
4. Istinsyaq (membersihkan hidung dengan air)
5. Membasuh kedua telinga
6. Mendahulukan anggota kanan atas anggota kiri
7. Muwalah (runtut tanpa jeda)

B. Mandi Wajib

Mandi wajib adalah mandi yang diwajibkan sebab melahirkan, berakhirnya haid, berakhirnya nifas, hubungan biologis (badan), dan keluarnya sperma.

Hal-hal yang wajib dilaksanakan dalam mandi wajib:

1. Niat mandi wajib

Niat mandi wajib adalah niat dalam hati yang diucapkan ketika mengawali membasuh salah satu anggota badan. Adapun lafadz niat mandi wajib adalah sebagai berikut:

نَوَيْتُ الْغُسْلَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَكْبَرِ فَرْضًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: saya berniat mandi untuk menghilangkan hadats besar fardhu karena Allah Ta'ala

2. Meratakan air ke seluruh anggota badan yang dzahir (termasuk semua rambut yang tumbuh di seluruh anggota badan, kuku, sela-sela kuku, lipatan-lipatan dubur, dan lipatan-lipatan kemaluan wanita)

Hal-hal yang disunnahkan ketika mandi wajib ada banyak sekali, diantaranya:

1. Berwudhu' sebelum melaksanakan mandi wajib
2. Mengawali membasuh pada anggota badan yang sebelah kanan

3. Meratakan air ke seluruh anggota badan sebanyak tiga kali
4. Menghadap kiblat ketika melaksanakan mandi wajib

Hal-hal yang diharamkan ketika mempunyai hadats besar:

1. Membaca al-Qur'an
2. Berdiam diri atau mondar-mandir di dalam masjid
3. Melakukan hal-hal yang diharamkan ketika mempunyai hadats kecil

C. Istinja'

Istinja' adalah membersihkan diri dari najis yang disebabkan karena buang air kecil atau buang air besar dengan air yang mengalir. Dalam istinja' tidak diwajibkan untuk niat, akan tetapi wajib menghilangkan dzat-dzat najis yang menempel ketika buang air kecil atau buang air besar.

BAB VI KLASIFIKASI IBADAH

Kata ibadah berasal dari bahasa Arab yang merupakan masdar dari **عَبَدَ-يَعْبُدُ-عِبَادَةٌ** yang mempunyai arti perendahan diri, ketundukan, kepatuhan, atau menghamba. Semua makhluk di dunia ini mempunyai kewajiban untuk beribadah (menghamba) kepada Allah sang maha pencipta, sebagaimana firman Allah dalam surat Adh-Dhaariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (الذاريات: 56)

Artinya:

dan tidaklah aku ciptakan jin dan manusia melainkan untuk beribadah kepada-Ku. (QS. Adh-Dhaariyat: 56)

Ibadah secara terminologi mempunyai arti segala sesuatu yang mendekatkan kepada Allah SWT yang terealisasi melalui perbuatan menjalankan perintah dan meninggalkan larangan-Nya.

Dalam modul ini, penulis fokus menerangkan tentang ibadah-ibadah keseharian (ibadah yang dilakukan sehari-hari). Ibadah secara garis besar terbagi menjadi dua bagian yaitu ibadah fardhu (wajib) dan ibadah sunnah.

A. Ibadah Fardhu

Ibadah fardhu adalah ibadah yang wajib dilaksanakan oleh setiap makhluk yang beragama Islam, berakal dan baligh. Ibadah fardhu wajib dilaksanakan dan tidak boleh ditinggalkan, karena dengan meninggalkannya akan mendapatkan dosa. Ibadah fardhu terbagi menjadi dua bagian yaitu fardhu 'ain dan fardhu kifayah.

a. Ibadah fardhu 'ain

Ibadah fardhu 'ain adalah ibadah yang harus dilakukan oleh setiap orang Islam yang tidak bisa menggugurkan kewajiban dengan diwakilkan oleh orang lain. Ibadah fardhu 'ain mempunyai beberapa macam diantaranya adalah Sholat lima waktu dan puasa di bulan Ramadhan.

1. Sholat Lima Waktu

Hal-hal yang wajib diperhatikan sebelum melakukan ibadah sholat lima waktu:

1) Sudah masuk waktu sholat

Sholat lima waktu mempunyai batasan waktu yang perlu diperhatikan.

2) Suci dari hadats, baik hadats kecil maupun hadats besar.

Hadats kecil adalah hadats yang bisa hilang (suci) dengan melakukan wudhu', contoh hadats kecil antara lain disebabkan buang air kecil, buang air besar, buang angin, dan lain-lain. Sedangkan hadats

besar adalah hadats yang bisa hilang (suci) dengan melakukan mandi wajib, contoh hadats besar salah satunya disebabkan haid, keluar sperma, berhubungan badan, dan lain-lain.

3) Suci dari najis baik pakaian, badan, dan tempat shalat

4) Menutup aurat

Aurat adalah anggota badan yang harus ditutupi. Aurat laki-laki dalam shalat adalah dari pusar sampai lutut kaki (dengkul), sedangkan aurat perempuan dalam shalat adalah seluruh anggota badan kecuali wajah dan kedua telapak tangan.

5) Menghadap arah kiblat (Ka'bah)

Klasifikasi shalat lima waktu, rukun shalat, dan hal-hal yang berhubungan dengan shalat, adalah sebagai berikut:

a) Sholat Dzuhur

Sholat Dzuhur adalah shalat fardhu 'ain yang wajib dilaksanakan dan jumlah raka'atnya ada empat.

Adapun lafadz niat untuk melaksanakan sholat Dzuhur adalah:

Niat sholat Dzuhur ketika sholat sendirian

أُصَلِّيَ فَرَضَ الظُّهْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: *saya berniat sholat fardhu Dzuhur empat raka'at menghadap kiblat karena Allah Ta'ala*

Niat sholat Dzuhur ketika menjadi makmum dalam sholat berjama'ah

أُصَلِّيَ فَرَضَ الظُّهْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: *saya berniat sholat fardhu Dzuhur empat raka'at menghadap kiblat menjadi ma'mum karena Allah Ta'ala*

Niat sholat Dzuhur ketika menjadi imam dalam sholat berjama'ah

أُصَلِّيَ فَرَضَ الظُّهْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً إِمَامًا لِلَّهِ تَعَالَى

*Artinya: saya berniat sholat fardhu
Dzuhur empat raka'at menghadap
kiblat menjadi imam karena Allah
Ta'ala*

b) Sholat Asar

Sholat Asar adalah sholat fardhu 'ain yang wajib dilaksanakan dan jumlah raka'atnya ada empat. Adapun lafadz niat untuk melaksanakan sholat Asar adalah:

Niat sholat Asar ketika sholat sendirian

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْعَصْرِ أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

*Artinya: saya berniat sholat fardhu Asar
empat raka'at menghadap kiblat
karena Allah Ta'ala*

Niat sholat Asar ketika menjadi makmum dalam sholat berjama'ah

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْعَصْرِ أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: saya berniat sholat fardhu Asar empat raka'at menghadap kiblat menjadi ma'mum karena Allah Ta'ala

Niat sholat Asar ketika menjadi imam dalam sholat berjama'ah

أُصَلِّي فَرَضَ الْعَصْرِ أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً إِمَامًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: saya berniat sholat fardhu Asar empat raka'at menghadap kiblat menjadi imam karena Allah Ta'ala

c) Sholat Maghrib

Sholat Maghrib adalah sholat fardhu 'ain yang wajib dilaksanakan dan jumlah raka'atnya ada tiga. Adapun lafadz niat untuk melaksanakan sholat Maghrib adalah:

Niat sholat Maghrib ketika sholat sendirian

أُصَلِّي فَرَضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

*Artinya: saya berniat sholat fardhu
Maghrib tiga raka'at menghadap
kiblat karena Allah Ta'ala*

Niat sholat Maghrib ketika menjadi makmum
dalam sholat berjama'ah

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

*Artinya: saya berniat sholat fardhu
Maghrib tiga raka'at menghadap
kiblat menjadi ma'mum karena
Allah Ta'ala*

Niat sholat Maghrib ketika menjadi imam dalam
sholat berjama'ah

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً إِمَامًا لِلَّهِ تَعَالَى

*Artinya: saya berniat sholat fardhu
Maghrib tiga raka'at menghadap
kiblat menjadi imam karena Allah
Ta'ala*

d) Sholat Isya

Sholat Isya adalah sholat fardhu 'ain yang wajib dilaksanakan dan jumlah raka'atnya ada empat. Adapun lafadz niat untuk melaksanakan sholat Isya adalah:

Niat sholat Isya ketika sholat sendirian

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْعِشَاءِ أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

*Artinya: saya berniat sholat fardhu Isya'
empat raka'at menghadap kiblat
karena Allah Ta'ala*

Niat sholat Isya ketika menjadi makmum dalam sholat berjama'ah

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْعِشَاءِ أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

*Artinya: saya berniat sholat fardhu Isya'
empat raka'at menghadap kiblat
menjadi ma'mum karena Allah
Ta'ala*

Niat sholat Isya ketika menjadi imam dalam sholat berjama'ah

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْعِشَاءِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً إِمَامًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: saya berniat sholat fardhu Isya' empat raka'at menghadap kiblat menjadi Imam karena Allah Ta'ala

e) Sholat Subuh

Sholat Subuh adalah sholat fardhu 'ain yang wajib dilaksanakan dan jumlah raka'atnya ada dua. Adapun lafadz niat untuk melaksanakan sholat Subuh adalah:

Niat sholat Subuh ketika sholat sendirian

أُصَلِّيَ فَرَضَ الصُّبْحِ رَكْعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: saya berniat sholat fardhu Subuh dua raka'at menghadap kiblat karena Allah Ta'ala

Niat sholat Subuh ketika menjadi makmum dalam sholat berjama'ah

أُصَلِّيَ فَرَضَ الصُّبْحِ رَكْعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

*Artinya: saya berniat sholat fardhu Subuh
dua raka'at menghadap kiblat
menjadi ma'mum karena Allah
Ta'ala*

Niat sholat Subuh ketika menjadi imam dalam
sholat berjama'ah

أُصَلِّيَ فَرَضَ الصُّبْحِ رَكْعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً إِمَامًا لِلَّهِ تَعَالَى

*Artinya: saya berniat sholat fardhu Subuh
dua raka'at menghadap kiblat
menjadi Imam karena Allah Ta'ala*

f) Rukun Sholat

Rukun sholat adalah perbuatan atau ucapan yang wajib dilaksanakan di dalam sholat dan jika tidak dilaksanakan maka sholatnya tidak sah.

Adapun rukun sholat ada tiga belas:

1. Niat

Niat dilaksanakan di dalam hati dan bersamaan dengan takbiratul ihram. Adapun melafadzkan

niat hukumnya sunnah dan sebaiknya dilaksanakan untuk lebih memantapkan hati.

2. Berdiri bagi yang mampu

Berdiri memang merupakan rukun sholat, tetapi ada catatan bagi yang mampu. Apabila seseorang yang melaksanakan sholat ternyata tidak mampu berdiri, maka dapat digantikan dengan duduk, apabila tidak mampu duduk maka dapat digantikan dengan tidur miring ke kanan dan menghadap kiblat, dan apabila masih tidak mampu untuk tidur miring maka dapat digantikan dengan tidur terlentang dengan mengganjal bagian atas tubuh agar wajahnya dapat menghadap kiblat.

3. Takbiratul ihram

Takbiratul ihram adalah perbuatan mengangkat kedua tangan sejajar dengan kedua daun telinga dan mengucapkan lafadz “اللهُ أَكْبَرُ”.

4. Membaca surat Al-Fatihah pada setiap raka'at

Ketika membaca surat Al-Fatihah wajib tartib (runtut ayatnya), muwalah (beruntun, antara ayat

satu dengan yang lain tidak ada jeda waktu yang lama), menjaga tajwidnya seperti makharijul huruf, tasydid, dan pelafadzan hukum bacaannya.¹

5. Ruku' dengan tuma'ninahnya (berhenti dan tenang sejenak setelah ruku')

Adapun lafadz yang dibaca ketika ruku' adalah سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ sebanyak tiga kali.

6. I'tidal dengan tuma'ninahnya (berhenti dan tenang sejenak setelah i'tidal)

I'tidal adalah berdiri dari ruku' sambil mengangkat kedua tangan sejajar dengan kedua daun telinga dan melafadzkan "سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ".

Setelah mengucapkan lafadz سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ dilanjutkan membaca رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءُ السَّمَوَاتِ وَمِلْءُ الْأَرْضِ وَمِلْءُ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ.

7. Sujud dengan tuma'ninahnya (berhenti dan tenang sejenak setelah sujud)

¹ Disunnahkan setelah membaca surat alfatihah pada rakaat pertama dan kedua untuk membaca surat-surat pendek atau ayat-ayat lain dalam al-Qur'an

Ketika sujud kening tidak boleh terhalang sesuatu apapun. Lutut (dengkul), kedua telapak tangan, dan jari-jari telapak kaki bagian bawah wajib menempel. Posisi anggota tubuh bagian bawah lebih tinggi dari pada kepala. Lafadz yang dibaca ketika sujud adalah *سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَىٰ وَبِحَمْدِهِ* sebanyak tiga kali.

8. Duduk antara dua sujud dengan tuma'ninahnya (berhenti dan tenang sejenak setelah duduk).

Adapun lafadz yang dibaca ketika duduk antara dua sujud adalah *رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْنِي وَارْفَعْنِي وَارزُقْنِي وَاهْدِنِي وَعَافِنِي وَاعْفُ عَنِّي*.

9. Duduk tasyahud akhir

Duduk tasyahud akhir adalah duduk sebelum salam. Adapun duduk tasyahud awal hukumnya adalah sunah mu'akad (sunah yang sangat dianjurkan).

10. Membaca lafadz tasyahud ketika duduk tasyahud akhir, lafadznya adalah sebagai berikut:

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ بِهٖ السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَىٰ عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ

مُحَمَّدًا رَسُولَ اللَّهِ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ
عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ
إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

11.Salam

Menolehkan kepala ke arah kanan dan membaca lafadz اللَّهُ السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ kemudian menoleh ke kiri dan membaca lafadz اللَّهُ السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ

12.Tartib (antara rukun sholat yang satu dengan yang lain dilaksanakan secara urut)

g) Adzan dan Iqamah

Lafadz adzan adalah sebagai berikut:

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ 2 x

أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ 2 x

حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ 2 x

حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ 2 x

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

Untuk adzan subuh ada perbedaan, setelah mengucapkan *حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ* dilanjutkan *مِنَ النَّوْمِ خَيْرٌ مِنَ النَّوْمِ* kemudian baru dilanjutkan sampai akhir.

Lafadz Iqamah adalah sebagai berikut:

اللَّهُ أَكْبَرُ ، اللَّهُ أَكْبَرُ
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ
حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ
حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ
قَدْ قَامَتِ الصَّلَاةُ ، قَدْ قَامَتِ الصَّلَاةُ
اللَّهُ أَكْبَرُ ، اللَّهُ أَكْبَرُ
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

2. Puasa Ramadhan

Puasa secara etimologi berasal dari kata *الصيام* yang berarti menahan diri. Puasa secara terminologi adalah menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan puasa, mulai dari terbitnya fajar sampai terbenamnya matahari dengan syarat-syarat tertentu dan dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Syarat sah puasa ada enam:

1. Islam
2. Tamyiz (dapat membedakan baik dan buruk)
3. Suci dari haid dan nifas selama melaksanakan puasa
4. Niat

Niat puasa ramadhan wajib dilaksanakan sebelum terbitnya fajar, waktu yang afdhal adalah di sepertiga akhir malam. Adapun lafadz niat puasa adalah sebagai berikut:

نَوَيْتُ صَوْمَ غَدٍ عَنْ أَدَاءِ فَرَضِ شَهْرِ رَمَضَانَ هَذِهِ السَّنَةِ لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: aku berniat puasa esok hari untuk memenuhi fardhu bulan Ramadhan di tahun ini karena Allah SWT.

5. Menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan puasa
6. Telah masuknya bulan Ramadhan

Hal-hal yang membatalkan puasa:

1. Memasukkan benda apapun termasuk makanan kedalam tubuh dengan sengaja (tidak dalam keadaan lupa)

2. Muntah dengan sengaja (tidak dalam keadaan lupa)
3. Berhubungan badan dengan sengaja (tidak dalam keadaan lupa)
4. Keluarnya air sperma dengan sengaja (walaupun tidak disebabkan hubungan badan)
5. Hilangnya akal seperti gila walaupun dalam waktu yang sebentar
6. Terkena penyakit ayun dari terbit fajar sampai terbenamnya matahari
7. Berbuka puasa sebelum matahari benar-benar tenggelam
8. Murtad (keluar dari Islam)
9. Datangnya haid atau nifas
10. Melahirkan

b. Ibadah Fardhu Kifayah

Ibadah fardhu kifayah adalah ibadah yang harus dilakukan oleh setiap orang Islam yang bisa gugur kewajiban tersebut dengan diwakilkan oleh orang lain.

Ibadah fardhu kifayah mempunyai beberapa macam diantaranya adalah sholat jenazah.

Sholat Jenazah

Sholat jenazah berbeda dengan sholat lima waktu dalam tata cara pelaksanaannya. Sholat jenazah tidak mempunyai ruku' dan sujud, akan tetapi mempunyai empat takbir yang langsung dilanjutkan dengan salam. Berikut adalah tatacara pelaksanaan sholat jenazah:

1. Niat Sholat Jenazah

Lafadz niat sholat jenazah:

Niat Untuk Mayit Laki-Laki

أُصَلِّي عَلَى هَذَا الْمَيِّتِ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةِ مَأْمُومًا ۝ اللَّهُ تَعَالَى

Artinya : *Saya niat sholat atas mayit ini empat kali takbir fardlu kifayah menjadi ma'mum karena Allah Ta'ala.*

Niat Untuk Mayit Perempuan

أُصَلِّي عَلَى هَذِهِ الْمَيِّتَةِ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةِ مَأْمُومًا ۝ اللَّهُ تَعَالَى

Artinya : Saya niat sholat atas mayit perempuan ini empat kali takbir fardhu kifayah menjadi ma'mum karena Allah Ta'ala.

2. Takbiratul ihram (takbir pertama)
3. Membaca surat al-Fatihah setelah takbir yang pertama
4. Takbir kedua
5. Membaca sholawat kepada nabi Muhammad setelah takbir yang kedua

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

6. Takbir ketiga
7. Membaca do'a untuk mayit setelah takbir yang ketiga

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنْهُ

8. Takbir keempat
9. Membaca do'a setelah takbir yang keempat

اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ وَلَا تَفْتِنْنَا بَعْدَهُ وَاعْفِرْ لَنَا وَلَهُ

- 10.Salam

B. Ibadah Sunnah

Ibadah sunnah adalah ibadah yang dianjurkan untuk dilaksanakan, artinya jika kita melaksanakannya maka kita akan mendapat pahala dan jika kita meninggalkannya maka kita tidak berdosa akan tetapi kita tidak mendapatkan apa-apa. Ibadah sunnah sangat banyak sekali macam-macamnya diantaranya adalah sholat Qabliyah dan Ba'diyah, sholat Tahajud, sholat Hajat, sholat Tarawih, sholat Witir, sholat dhuha, sholat idul fitri, sholat idul adha, dan lain-lain.

a. Sholat Sunnah Qabliyah

Sholat sunnah qabliyah adalah sholat sunnah yang dianjurkan untuk dilaksanakan sebelum sholat fardhu. Adapun tata cara melaksanakan sholat sunnah qabliyah sama dengan tata cara melaksanakan sholat lima waktu, hanya terdapat perbedaan dalam niatnya. Sholat sunnah qabliyah ada lima, dua diantaranya adalah sunnah muakkadah dan tiga lainnya adalah sunnah ghoiru muakkadah.

a) Sholat Sunnah Qabliyah Muakkadah:

1. Sholat sunnah qabliyah Subuh

Yaitu sholat sunnah dua raka'at sebelum melaksanakan sholat subuh. Niat sholat sunnah qabliyah subuh adalah sebagai berikut:

أَصَلَّى سُنَّةَ الصُّبْحِ رَكْعَتَيْنِ قَبْلِيَّةً مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: *saya niat shalat qabliyah subuh dua raka'at menghadap kiblat karena Allah ta'ala*

2. Sholat sunnah qabliyah Dzuhur

Yaitu sholat sunnah dua raka'at sebelum melaksanakan sholat Dzuhur. Niat sholat sunnah qabliyah Dzuhur adalah sebagai berikut:

أَصَلَّى سُنَّةَ الظُّهْرِ رَكْعَتَيْنِ قَبْلِيَّةً مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: *saya niat shalat qabliyah Dzuhur dua raka'at menghadap kiblat karena Allah ta'ala*

b) Sholat Sunnah Qabliyah Ghoiru Muakkadah:

1. Sholat sunnah qabliyah Asar

Yaitu sholat sunnah empat raka'at sebelum melaksanakan sholat Asar. Niat sholat sunnah qabliyah Asar adalah sebagai berikut:

أَصَلَّى سُنَّةَ الْعَصْرِ أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ قَبْلِيَّةً مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: saya niat shalat qabliyah Asar empat raka'at menghadap kiblat karena Allah ta'ala

2. Sholat sunnah qabliyah Maghrib

Yaitu sholat sunnah dua raka'at sebelum melaksanakan sholat Maghrib. Niat sholat sunnah qabliyah Maghrib adalah sebagai berikut:

أَصَلَّى سُنَّةَ الْمَغْرِبِ رَكَعَتَيْنِ قَبْلِيَّةً مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: saya niat shalat qabliyah Maghrib dua raka'at menghadap kiblat karena Allah Ta'ala

3. Sholat sunnah qabliyah Isya'

Yaitu sholat sunnah dua raka'at sebelum melaksanakan sholat Isya'. Niat sholat sunnah qabliyah Isya' adalah sebagai berikut:

أَصَلَّى سُنَّةَ الْعِشَاءِ رَكَعَتَيْنِ قَبْلِيَّةً مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: saya niat shalat qabliyah Isya' dua raka'at menghadap kiblat karena Allah ta'ala

b. Sholat Sunnah Ba'diyah

Sholat sunnah Ba'diyah adalah sholat sunnah yang dianjurkan untuk dilaksanakan sesudah sholat fardhu.

Adapun tata cara melaksanakan sholat sunnah Ba'diyah sama dengan tata cara melaksanakan sholat lima waktu, hanya terdapat perbedaan dalam niatnya. Sholat sunnah Ba'diyah ada tiga yang hukumnya adalah sunnah muakkadah semuanya.

1. Sholat Sunnah Ba'diyah Dzuhur

Yaitu sholat sunnah dua raka'at sesudah melaksanakan sholat Dzuhur. Niat sholat sunnah Ba'diyah Dzuhur adalah sebagai berikut:

أُصَلِّي سُنَّةَ الظُّهْرِ رَكَعَتَيْنِ بَعْدِيَّةً مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: *saya niat shalat Ba'diyah Dzuhur dua raka'at menghadap kiblat karena Allah ta'ala*

2. Sholat Sunnah Ba'diyah Maghrib

Yaitu sholat sunnah dua raka'at sesudah melaksanakan sholat Maghrib. Niat sholat sunnah Ba'diyah Maghrib adalah sebagai berikut:

أُصَلِّي سُنَّةَ الْمَغْرِبِ رَكَعَتَيْنِ بَعْدِيَّةً مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: *saya niat shalat Ba'diyah Maghrib dua raka'at menghadap kiblat karena Allah ta'ala*

3. Sholat Sunnah Ba'diyah Isya'

Yaitu sholat sunnah dua raka'at sesudah melaksanakan sholat Isya'. Niat sholat sunnah Ba'diyah Isya' adalah sebagai berikut:

أُصَلِّي سُنَّةَ الْعِشَاءِ رَكَعَتَيْنِ بَعْدِيَّةً مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: *saya niat shalat Ba'diyah Isya' dua raka'at menghadap kiblat karena Allah ta'ala*

c. Sholat Tahajud

Sholat sunnah Tahajud adalah salah satu sholat sunnah malam hari yang sangat dianjurkan untuk dilaksanakan. Tahajud adalah shalat sunnah yang dikerjakan setelah tidur. Adapun tata cara pelaksanaannya sama dengan sholat lima waktu, akan tetapi sholat Tahajud mempunyai waktu tersendiri. Waktunya terbentang mulai setelah isya' hingga sebelum Subuh, dengan didahului tidur. Dan waktu paling utamanya adalah di sepertiga malam yang terakhir.

Page 43 Niat sholat Tahajud:

أُصَلِّي سُنَّةَ التَّهَجُّدِ رَكَعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: saya niat sholat sunnah Tahajud dua rakaat karena Allah Ta'ala

Do'a setelah sholat Tahajud:

اللَّهُمَّ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ قَيِّمُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ. وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ مَلِكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ. وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ. وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ الْحَقُّ وَوَعْدُكَ الْحَقُّ وَلِقَاءُكَ حَقٌّ وَقَوْلُكَ حَقٌّ وَالْجَنَّةُ حَقٌّ وَالنَّارُ حَقٌّ وَالنَّبِيُّونَ حَقٌّ وَمُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَقٌّ وَالسَّاعَةُ حَقٌّ. اللَّهُمَّ لَكَ أَسَلْتُ وَبِكَ أَمَنْتُ وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْكَ أَنَبْتُ وَبِكَ خَاصَمْتُ وَإِلَيْكَ حَاكَمْتُ فَاعْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي. أَنْتَ الْمُقَدِّمُ وَأَنْتَ الْمُؤَخِّرُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ. وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

Artinya:

Ya Allah, Tuhan kami, segala puji bagi-Mu, Engkau penegak langit, bumi, dan makhluk di dalamnya. Segala puji bagi-Mu, Engkau penguasa langit, bumi, dan makhluk di dalamnya. Segala puji bagi-Mu, Engkau cahaya langit, bumi, dan makhluk di dalamnya. Segala puji bagi-Mu, Engkau Maha Benar. Janji-Mu benar. Pertemuan dengan-Mu kelak itu benar. Firman-Mu benar adanya. Surga itu nyata. Neraka pun demikian. Para nabi itu benar. Demikian pula

Nabi Muhammad SAW itu benar. Hari Kiamat itu benar. Ya Tuhanku, hanya kepada-Mu aku berserah. Hanya kepada-Mu juga aku beriman. Kepada-Mu aku pasrah. Hanya kepada-Mu aku kembali. Karena-Mu aku rela bertikai. Hanya pada-Mu dasar putusanku. Karenanya ampuni dosaku yang telah lalu dan yang terkemudian, dosa yang kusembunyikan dan yang kunyatakan, dan dosa lain yang lebih Kau ketahui ketimbang aku. Engkau Yang Maha Terdahulu dan Engkau Yang Maha Terkemudian. Tiada Tuhan selain Engkau. Tiada daya upaya dan kekuatan selain pertolongan Allah.

d. Sholat Hajat

Sholat hajat termasuk dalam kategori shalat sunnah yang dilakukan karena sebab tertentu. Artinya, shalat hajat bisa dilakukan setiap saat ketika seseorang dalam kondisi terdesak dan membutuhkan. Jadi shalat hajat tidak harus dilakukan malam hari, akan tetapi akan lebih tenang dan khusyu' dilaksanakan di sepertiga malam.

Page 45 Niat Sholat Hajat

أُصَلِّي سُنَّةَ الْحَاجَةِ رَكْعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: saya berniat shalat hajat dua rakaat karena Allah

Ta'ala

Do'a sholat Hajat:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْخَلِيمُ الْكَرِيمُ ، سُبْحَانَ اللَّهِ رَبِّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ
الْعَالَمِينَ ، أَسْأَلُكَ مُوجِبَاتِ رَحْمَتِكَ ، وَعَزَائِمِ مَغْفِرَتِكَ ، وَالْغَنِيمَةَ مِنْ كُلِّ بَرٍّ ،
وَالسَّلَامَةَ مِنْ كُلِّ إِثْمٍ ، لَا تَدْعُ لِي ذَنْبًا إِلَّا غَفَرْتَهُ ، وَلَا هَمًّا إِلَّا فَرَّجْتَهُ ، وَلَا حَاجَةً
هِيَ لَكَ رِضًا إِلَّا قَضَيْتَهَا يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

Artinya:

Tiada Tuhan selain Allah yang maha lembut dan maha mulia. Maha suci Allah, penjaga Arasy yang agung. Segala puji bagi Allah, Tuhan alam semesta. Aku mohon kepada-Mu bimbingan amal sesuai rahmat-Mu, ketetapan ampunan-Mu, kesempatan meraih sebanyak kebaikan, dan perlindungan dari segala dosa. Janganlah Kau biarkan satu dosa tersisa padaku, tetapi ampunilah. Jangan juga Kau tinggalkanku dalam keadaan bimbang, karenanya bebaskanlah. Jangan pula Kau telantarkanku yang sedang berhajat sesuai ridha-Mu karena itu penuhilah hajatku. Hai Tuhan yang maha pengasih.

e. Sholat Tarawih

Shalat Tarawih hukumnya sangat disunnahkan (*sunnah muakkadah*), lebih utama berjama'ah. Demikian pendapat masyhur yang disampaikan oleh para sahabat dan ulama. Ada beberapa pendapat tentang raka'at shalat Tarawih, ada pendapat yang mengatakan bahwa shalat tarawih jumlahnya 8 raka'at dan ada pula yang mengatakan jumlahnya 20 raka'at. Adapun tata cara untuk melaksanakan sholat Tarawih adalah seperti tata cara pelaksanaan sholat lima waktu, hanya saja sholat Tarawih tersebut dilaksanakan dua rakaat dua rakaat atau empat rakaat empat rakaat dengan dipisah salam misalnya sholat tarawih delapan rakaat, maka pelaksanaannya adalah dua rakaat dengan salam sebanyak empat kali atau empat rakaat dengan salam sebanyak dua kali. Adapun niatnya adalah sebagai berikut:

Niat sholat Tarawih jika dilaksanakan dua rakaat dua rakaat:

Niat sholat Tarawih jika menjadi makmum adalah:

أُصَلِّي سُنَّةَ التَّرَاوِيحِ رَكْعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ مَأْمُومًا ۝ اللَّهُ تَعَالَى

Artinya: saya niat sholat sunnah Tarawih dua raka'at menghadap kiblat menjadi makmum karena Allah Ta'ala

Niat sholat Tarawih jika menjadi imam adalah:

أُصَلِّي سُنَّةَ التَّرَاوِيحِ رَكْعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ إِمَامًا ۝ اللَّهُ تَعَالَى

Artinya: saya niat sholat sunnah Tarawih dua raka'at menghadap kiblat menjadi imam karena Allah Ta'ala

Niat sholat Tarawih jika sendirian adalah:

أُصَلِّي سُنَّةَ التَّرَاوِيحِ رَكْعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ ۝ اللَّهُ تَعَالَى

Artinya: saya niat sholat sunnah Tarawih dua raka'at menghadap kiblat karena Allah Ta'ala

**Niat sholat Tarawih jika dilaksanakan empat rakaat
empat rakaat:**

Niat sholat Tarawih jika menjadi makmum adalah:

أُصَلِّي سُنَّةَ التَّرَاوِيحِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ مَأْمُومًا ۝ اللَّهُ تَعَالَى

*Artinya: saya niat sholat sunnah Tarawih empat raka'at
menghadap kiblat menjadi makmum karena Allah Ta'ala*

Niat sholat Tarawih jika menjadi imam adalah:

أُصَلِّي سُنَّةَ التَّرَاوِيحِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ إِمَامًا ۝ اللَّهُ تَعَالَى

*Artinya: saya niat sholat sunnah Tarawih empat raka'at
menghadap kiblat menjadi imam karena Allah Ta'ala*

Niat sholat Tarawih jika sendirian adalah:

أُصَلِّي سُنَّةَ التَّرَاوِيحِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ ۝ اللَّهُ تَعَالَى

*Artinya: saya niat sholat sunnah Tarawih empat raka'at
menghadap kiblat karena Allah Ta'ala*

اللَّهُمَّ اجْعَلْ بِالْإِيمَانِ كَامِلِينَ وَلِلْفَرَائِضِ مُؤَدِّينَ وَلِلصَّلَاةِ حَافِظِينَ وَلِلزَّكَاةِ فَاعِلِينَ
وَلِمَاعِنْدَكَ طَالِبِينَ وَلِعَفْوِكَ رَاجِينَ وَبِالْهُدَى مُتَسَكِّينَ وَعَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضِينَ وَفِي
الدُّنْيَا زَاهِدِينَ وَفِي الْآخِرَةِ رَاجِينَ وَبِالْقَضَاءِ رَاضِينَ وَلِلنَّعْمَاءِ الشَّاكِرِينَ وَعَلَى
الْبَلَاءِ صَابِرِينَ وَتَحْتَ لِوَاءِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ
سَائِرِينَ وَالْأَى الْحَوْضِ وَارِدِينَ وَفِي الْجَنَّةِ دَاخِلِينَ وَمِنَ النَّارِ نَاجِينَ وَعَلَى
سَرِيرِ الْكِرْمَةِ قَاعِدِينَ وَمِنَ حُورٍ عِينٍ مُتَرَوِّجِينَ وَمِنَ سُنْدُسٍ وَاسْتَبْرَقٍ وَدِيْبَاجٍ
مُتَلَابِسِينَ وَالْأَى طَعَامِ الْجَنَّةِ أَكْلِينَ وَمِنَ لَبَنٍ وَعَسَلٍ مُصَفًّى شَارِبِينَ بِأَكْوَابٍ
وَأَبَارِيقٍ وَكَأْسٍ مِنْ مَعِينٍ مَعَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ
وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ وَحَسُنَ أُولَئِكَ رَفِيقًا ذَلِكَ الْفَضْلُ مِنَ اللَّهِ وَكَفَى بِاللَّهِ عَلِيمًا
اللَّهُمَّ اجْعَلْ فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ الشَّرِيفَةِ الْمُبَارَكَةِ مِنَ السُّعْدَاءِ الْمَقْبُولِينَ وَلَا تَجْعَلْنَا
مِنَ الْأَشْقِيَاءِ الْمَرْدُودِينَ وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
أَجْمَعِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya:

Wahai Allah, jadikanlah kami orang-orang yang imannya sempurna, dapat menunaikan segala fardhu, memelihara shalat, mengeluarkan zakat, mencari kebaikan di sisi-Mu, senantiasa memegang teguh petunjuk-petunjukMu, terhindar dari segala penyelewengan-penyelewengan, zuhud akan harta benda, mencintai amal untuk bekal di akhirat, tabah menerima ketetapanMu, mensyukuri segala nikmatMu, tabah dalam menghadapi cobaan,dan semoga

nanti pada hari kiamat kami dalam satu barisan dibawah panji-panji Nabi Muhammad s.a.w, dan sampai pada telaga yang sejuk, masuk dalam surga, selamat dari api neraka, dan duduk di atas permadani yang indah bersama para bidadari, berpakaian sutra, menikmati makanan surge, meminum susu dan madu yang murni dengan gelas, ceret dan sloki (yang diambil) dari air yang mengalir bersama orang-orang yang telah Engkau beri nikmat atas mereka dari golongan para Nabi, orang-orang jujur, para shuhada dan orang-orang yang shalih. Merekalah teman yang terbaik. Demikianlah karunia Allah s.w.t, dan cukuplah Allah yang mengetahui. Wahai Allah, jadikanlah kami pada malam yang mulia dan penuh berkah ini menjadi orang yang berbahagia dan diterima (amal ibadahnya). Dan janganlah Engkau jadikan kami sebgaiian dari orang-orang yang sengsara dan ditolak (amal ibadahnya). Semoga Allah senantiasa melimpahkan kesejahteraan dan keselamatan kepada NAbi besar Muhammad s.a.w, beserta keluarga dan segenap sahabatnya. Segala puji milik Allah, Tuhan seru sekalian alam".

f. Sholat Witir

Diantara shalat sunnah yang sangat dianjurkan (*sunnaah muakkadah*) adalah shalat Witir. *Witir* secara bahasa berarti 'ganjil'. Karena shalat ini memang harus dilaksanakan dalam jumlah ganjil. Shalat Witir tidak dianjurkan berjama'ah kecuali shalat Witir pada bulan Ramadhan. Meskipun witir boleh dilaksanakan hanya satu raka'at (sebagai jumlah minimal) tetapi yang utama dilakukan tiga rakaat dan paling utama adalah lima raka'at, kemudian tujuh raka'at dan lalu sembilan raka'at dan yang paling sempurna adalah sebelas raka'at (sebagai jumlah maksimal). Tidak diperbolehkan shalat witir lebih dari jumlah maksimal tersebut. Jika seseorang melaksanakan shalat Witir lebih tiga raka'at, maka dilakukan setiap dua raka'at salam dan ditutup dengan satu raka'at. Bila melaksanakan tiga raka'at boleh dilakukan langsung tiga raka'at seperti shalat maghrib. Tetapi sebagian ulama melihat bahwa dipisah lebih utama, yaitu dua rakaat salam lalu satu rakaat.

Niat sholat Witir sendirian:

أُصَلِّي السُّنَّةَ مِنَ الْوَيْتْرِ رَكْعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: saya niat sholat sunnah witir dua rakaat menghadap kiblat karena Allah Ta'ala

أُصَلِّي سُنَّةَ الْوَيْتْرِ رَكْعَةً مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: saya niat sholat sunnah witir satu roka'at menghadap kiblat karena Allah Ta'ala

Niat sholat Witir ketika menjadi makmum:

أُصَلِّي السُّنَّةَ مِنَ الْوَيْتْرِ رَكْعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: saya niat sholat sunnah witir dua rakaat menghadap kiblat menjadi makmum karena Allah Ta'ala

أُصَلِّي سُنَّةَ الْوَيْتْرِ رَكْعَةً مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: saya niat sholat sunnat witir satu roka'at menghadap kiblat menjadi makmum karena Allah Ta'ala

Niat sholat Witir ketika menjadi imam:

أُصَلِّي السُّنَّةَ مِنَ الْوُتْرِ رَكْعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ إِمَامًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: saya niat sholat sunnah witir dua rakaat
menghadap kiblat menjadi imam karena Allah Ta'ala

أُصَلِّي سُنَّةَ الْوُتْرِ رَكْعَةً مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ إِمَامًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: saya niat sholat sunnah witir satu raka'at
menghadap kiblat menjadi imam karena Allah Ta'ala

Doa sholat Witir:

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ إِيمَانًا دَائِمًا وَنَسْأَلُكَ قَلْبًا خَاشِعًا وَنَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا وَنَسْأَلُكَ يَقِينًا
صَادِقًا وَنَسْأَلُكَ عَمَلًا صَالِحًا وَنَسْأَلُكَ دِينًا قَيِّمًا وَنَسْأَلُكَ خَيْرًا كَثِيرًا وَنَسْأَلُكَ الْعَفْوَ
وَالْعَافِيَةَ وَنَسْأَلُكَ تَمَامَ الْعَافِيَةِ وَنَسْأَلُكَ الشُّكْرَ عَلَى الْعَافِيَةِ وَنَسْأَلُكَ الْغِنَى عَنِ النَّاسِ
اللَّهُمَّ رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا صَلَاتِنَا وَصِيَا مِنَّا وَفِيَا مِنَّا وَتَخَشُّعَنَا وَتَضَرُّعَنَا وَتَعَبُّدَنَا وَتَمِّمْ
تَقْصِيرَنَا يَا اللَّهُ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى خَيْرِ خَلْقِهِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: Ya Allah, kami mohon pada-Mu, iman yang
langgeng, hati yang khusyu', ilmu yang bermanfaat,
keyakinan yang benar, amal yang shalih, agama yang
lurus, kebaikan yang banyak. kami mohon kepada-

Muampunan dan kesehatan, kesehatan yang sempurna, kami mohon kepada-Mu bersyukur atas karunia kesehatan, kami mohon kepada-Mu kecukupan terhadap sesama manusia. Ya Allah, tuhan kami terimalah dari kami: shalat, puasa, ibadah, kekhushyuan, rendah diri dan ibadah kami, dan sempurnakanlah segala kekurangan kami. Ya Allah, Tuhan yang Maha Pengasih dari segala yang pengasih. Dan semoga kesejahteraan dilimpahkan kepada makhluk-Nya yang terbaik, Nabi Muhammad s.a.w, demikian pula keluarga dan para sahabatnya secara keseluruhan. Serta segala puji milik Allah Tuhan semesta alam..

g. Sholat Dhuha:

Shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu dhuha. Yaitu waktu ketika matahari terbit hingga terasa panas menjelang shalat Dzuhur. Mungkin dapat diperkirakan sekitar pukul tujuh sampai pukul sebelas. Shalat dhuha minimal dilaksanakan dua raka'at, dan yang baik adalah empat

raka'at sedangkan sempurnanya adalah enam raka'at, dan yang paling utama adalah ukuran maksimal yaitu delapan raka'at. Shalat dhuha sebaiknya dilakukan dua rakaat untuk satu kali salam, walaupun boleh melangsungkannya dalam empat raka'at sekaligus.

Niat sholat Dhuha dua rakaat:

أُصَلِّي سُنَّةَ الضُّحَى رَكْعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: *Saya niat sholat sunnah Dhuha dua rakaat menghadap kiblat karena Allah Ta'ala*

Niat sholat Dhuha empat rakaat:

أُصَلِّي سُنَّةَ الضُّحَى أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: *Saya niat sholat sunnah Dhuha empat rakaat menghadap kiblat karena Allah Ta'ala*

Do'a sholat Dhuha:

اللَّهُمَّ إِنَّ الضُّحَاءَ ضُحَاؤُكَ وَالْبَهَاءَ بَهَاؤُكَ وَالْجَمَالَ جَمَالُكَ وَالْقُوَّةَ قُوَّتُكَ وَالْقُدْرَةَ قُدْرَتُكَ وَالْعِصْمَةَ عِصْمَتُكَ اللَّهُمَّ إِنْ كَانَ رِزْقِي فِي السَّمَاءِ فَأَنْزِلْهُ وَإِنْ كَانَ فِي الْأَرْضِ فَأَخْرِجْهُ وَإِنْ كَانَ مُعْسِرًا فَيَسِّرْهُ وَإِنْ كَانَ حَرَامًا فَطَهِّرْهُ وَإِنْ كَانَ بَعِيدًا

فَقَرَّبَهُ بِحَقِّ ضَحَائِكَ وَبِهَائِكَ وَجَمَالِكَ وَقُوَّتِكَ وَقُدْرَتِكَ آتِي مَا آتَيْتَ عِبَادَكَ
الصَّالِحِينَ

Artinya: Tuhanku, sungguh waktu dhuha adalah milik-Mu.

Yang ada hanya keagungan-Mu. Tiada lagi selain keindahan-Mu. Hanya ada kekuatan-Mu. Yang ada hanya kuasa-Mu. Tidak ada yang lain kecuali lindungan-Mu. Tuhanku, kalau rezekiku di langit, turunkanlah. Kalau berada di bumi, keluarkanlah. Kalau sulit, mudahkanlah. Kalau haram, sucikanlah. Bila jauh, dekatkanlah dengan hakikat dhuha, keagungan, kekuatan, kekuasaan-Mu. Tuhanku, berikanlah aku apa yang Kau anugerahkan kepada hamba-hamba-Mu yang saleh.

h. Sholat Idul Fitri

Hukum shalat Idul Fitri adalah sunnah muakkadah (sangat dianjurkan). Secara global syarat dan rukun shalat Idul Fitri tidak berbeda dengan shalat lima waktu, termasuk soal hal-hal yang membatalkan. Tapi, ada beberapa aktivitas teknis yang agak berbeda dari shalat pada umumnya.

Berikut adalah tata cara melaksanakan sholat Idul Fitri:

Pertama, Niat sholat Idul Fitri

أُصَلِّي رَكَعَتَيْنِ سُنَّةً لِعِيدِ الْفِطْرِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ مَأْمُومًا\إِمَامًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: *Aku berniat shalat sunnah Idul Fitri dua rakaat menghadap kiblat (menjadi makmum/imam) karena Allah Ta'ala.*

Kedua, takbiratul ihram sebagaimana sholat biasa. Setelah membaca doa iftitah, disunnahkan takbir lagi hingga tujuh kali pada rakaat pertama. Di sela-sela tujuh takbir itu dianjurkan membaca:

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ

Artinya: *Maha Suci Allah, segala puji bagi Allah, tiada tuhan selain Allah, Allah maha besar.*

Ketiga, membaca Surat al-Fatihah. Setelah melaksanakan rukun ini, dianjurkan membaca Surat al-Ghâsyiyah. Berlanjut ke ruku', sujud, duduk di antara dua sujud, dan seterusnya hingga berdiri lagi seperti shalat biasa.

Keempat, dalam posisi berdiri kembali pada rakaat kedua, takbir lagi sebanyak lima kali seraya mengangkat tangan dan melafalkan “allâhu akbar” seperti sebelumnya. Di sela-sela lima takbir itu, lafalkan kembali bacaan:

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ

Artinya: *Maha Suci Allah, segala puji bagi Allah, tiada tuhan selain Allah, Allah maha besar.*

Kemudian dilanjutkan membaca al-Fatihah, ruku', sujud sampai salam seperti halnya melaksanakan sholat lima waktu.

Kelima, setelah salam, jamaah tak disarankan buru-buru pulang, melainkan mendengarkan khutbah Idul Fitri terlebih dahulu hingga rampung.

i. Sholat Idul Adha

Seperti halnya sholat Idul Fitri, hukum shalat Idul Adha adalah sunnah muakkadah (sangat dianjurkan). Adapun tata cara pelaksanaan sholat Idul Adha sama

dengan pelaksanaan sholat Idul Fitri, hanya saja berbeda dalam niatnya.

Niat sholat Idul Adha:

أُصَلِّي رَكَعَتَيْنِ سُنَّةً لِعِيدِ الْأَضْحَى مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ مَأْمُومًا/إِمَامًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: Aku berniat shalat sunnah Idul Adha dua rakaat menghadap kiblat (menjadi makmum/imam) karena Allah Ta'ala.

BAB V

SHALAT JUM'AT DAN

KHUTBAH JUM'AT

A. Shalat Jum'at

Shalat Jumat merupakan satu dari beberapa tuntunan syariat yang dikhususkan untuk umat Nabi Muhammad SAW. Tidak pernah ada dalam sejarah nabi sebelum Rasulullah SAW tuntutan melakukan shalat Jumat. Hukum shalat Jumat adalah fardlu 'ain bagi laki-laki apabila terpenuhi syarat-syarat wajibnya. Terdapat beberapa dalil yang menegaskan hal tersebut.

لله ذِكْرٍ إِلَىٰ وَ فَاسْعَ الْجُمُعَةِ يَوْمٍ مِنَ الصَّلَاةِ نُودِي إِذَا آمَنُوا الَّذِينَ أَيُّهَا
تَعْلَمُونَ كُنْتُمْ إِنْ لَكُمْ خَيْرٌ دَلِكُمْ النِّبَعِ وَذُرُوا

Artinya: “Hai orang-orang beriman, apabila kamu diseru untuk menunaikan shalat Jumat, maka bersegeralah kamu mengingat Allah. Tinggalkanlah jual-beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui,” (Surat Al-Jumu’ah ayat 9).

Dalam riwayat lain ditegaskan:

أَوْ صَبِيٍّ أَوْ امْرَأَةً أَوْ مَمْلُوكًا عَبْدٌ أَرْبَعَةٌ إِلَّا مُسْلِمٌ كُلٌّ عَلَىٰ وَاجِبٌ حَقُّ الْجُمُعَةِ
مَرِيضٌ

Artinya, “Jumat adalah kewajiban bagi setiap Muslim kecuali empat orang.

Hamba sahaya yang dimiliki, wanita, anak kecil, dan orang sakit,” (HR Abu Daud dengan sanad sesuai standar syarat Bukhari dan Muslim).

Niat Shalat Jum’at adalah sebagai berikut:

تَعَالَىٰ أُمُومًا / إِمَامًا الْقِبْلَةَ مُسْتَقْبِلَ رَكَعَتَيْنِ الْجُمُعَةِ فَرَضَ أَصَلِّي

Artinya: "saya niat shalat fardhu jum'at dua raka'at menghadap kiblat menjadi imam/makmum karena Allah ta'ala"

Syarat-syarat Shalat Jum'at:

Seperti ibadah-ibadah lainnya, shalat Jumat memiliki beberapa ketentuan atau syarat keabsahan yang harus dipenuhi. Sekiranya tidak terpenuhi, maka shalat Jumat dihukumi tidak sah. Berikut ini adalah syarat-syarat sah pelaksanaan shalat Jumat:

Pertama, shalat Jumat dan kedua kutbahnya dilakukan di waktu zhuhur.

Kedua, dilaksanakan di area pemukiman warga.

Ketiga, rakaat pertama Jumat harus dilaksanakan secaraberjamaah.

Keempat, jamaah shalat Jumat adalah orang-orang yang wajib menjalankan Jumat.

Kelima, tidak didahului atau berbarengan dengan Jumat lain dalam satu desa

Keenam, didahului dua khutbah.

B. Khutbah Jum'at

Khutbah jum'at merupakan salah satu syarat syahnya pelaksanaan shalat jum'at. Khutbah jum'at terdiri atas dua khutbah, yaitu khutbah pertama dan khutbah kedua.

1. Syarat-syarat Khutbah Jum'at

Khutbah Jumat memiliki 12 syarat yang harus terpenuhi sebagai berikut:

Syarat pertama, khatib harus laki-laki. Syarat ini sebagaimana syarat diperdengarkan dan didengar jamaah serta berbahasa Arab- juga berlaku untuk selain khutbah Jumat, seperti khutbah shalat hari raya dan shalat gerhana. Sehingga tidak sah khutbah dilakukan oleh perempuan.

Syarat kedua, khutbah harus diperdengarkan dan didengar oleh jamaah Jumat yang mengesahkan Jumat.

Syarat ketiga, khutbah dibaca di kawasan bangunan rumah penduduk desa.

Syarat keempat, khatib harus suci dari dua hadats.

Syarat kelima, khatib harus suci dari najis.

Syarat keenam, khatib harus menutup aurat.

Syarat ketujuh, khutbah harus dilakukan dengan berdiri.

Khutbah Jumat harus dilakukan dengan berdiri bagi orang yang mampu. Tidak sah dilakukan dengan duduk. Bila tidak mampu berdiri, misalkan karena sakit atau faktor usia, maka boleh dilakukan dengan duduk. Bila tidak mampu duduk, maka boleh dengan cara tidur miring.

Bagi khatib yang tidak mampu berdiri, tetap sah bertindak sebagai khatib meski ditemukan orang lain yang mampu melaksanakan khutbah dengan berdiri. Namun yang lebih utama adalah digantikan orang lain yang mampu berdiri.

Syarat kedelapan, disertai duduk di antara dua khutbah. Khutbah jumat dilaksanakan sebanyak dua kali, di antara kedua khutbahnya harus dipisah dengan duduk. Standar minimal duduk di antara dua khutbah adalah kadar minimal thuma'ninah dalam shalat, yaitu diam sekira cukup untuk membaca subhanallah. Bagi khatib yang tidak mampu berdiri, memisah dua khutbah baginya adalah dengan cara diam sejenak

melebihi durasi diam untuk mengambil nafas dan tersengal-sengal. Demikian pula bagi khatib yang mampu berdiri, namun tidak mampu duduk untuk memisah di antara dua khutbahnya.

Syarat kesembilan, terus-menerus di antara rukun-rukun khutbah. Rukun-rukun khutbah harus dibaca secara berkesinambungan, tidak boleh ada jeda atau pemisah berupa pembicaraan lain yang menyimpang dari isi khutbah. Tidak termasuk pemisah yang merusak keabsahan khutbah, materi yang masih berkaitan dengan khutbah, meski panjang dan lama, karena hal tersebut tergolong kemashlahatannya khutbah.

Syarat kesepuluh, terus menerus antara khutbah dan shalat Jumat. Yang dimaksud terus menerus di sini adalah jarak antara khutbah dan shalat Jumat tidak boleh terlalu lama, sekiranya setelah khutbah kedua selesai, takbiratul ihramnya shalat jumat dilakukan sebelum melewati masa yang cukup untuk melakukan shalat dua rakaat dengan standar umum yang paling ringan (tidak terlalu panjang dan lama).

Syarat kesebelas, khutbah harus berbahasa Arab. Yang dimaksud dengan syarat berbahasa Arab di sini adalah hanya rukun-rukun khutbah saja, meliputi bacaan hamdalah, shalawat, pesan bertakwa, bacaan ayat suci al-Quran dan bacaan doa untuk kaum muslimin muslimat. Sedangkan untuk selainnya, diperbolehkan menggunakan bahasa non Arab, seperti yang berlaku di Negara kita, penjelasan isi khutbah biasanya menggunakan bahasa Indonesia. Hal tersebut diperbolehkan dan tidak termasuk memutus kewajiban muwalah (terus menerus) di antara rukun-rukun khutbah.

Syarat kedua belas, khutbah dilakukan di waktu zhuhur. Khutbah harus dilaksanakan di waktu zhuhur, sebagaimana keberadaan shalat jumat sendiri. Karena posisinya khutbah menempati tempatnya dua rakaat shalat.

2. Rukun-Rukun Khutbah:

Pertama, memuji kepada Allah di kedua khutbah. Rukun khutbah pertama ini disyaratkan menggunakan

kata "*hamdun*" dan lafadh-lafadh yang satu akar kata dengannya, misalkan "*alhamdu*", "*ahmadu*", "*nahmadu*". Demikian pula dalam kata "Allah" tertentu menggunakan lafadh jalalah, tidak cukup memakai asma Allah yang lain. Contoh pelafalan yang benar misalkan: "*alhamdu lillâh*", "*nahmadu lillâh*", "*lillahi alhamdu*", "*ana hamidu Allâha*", "*Allâha ahmadu*". Contoh pelafalan yang salah misalkan "*asy-syukru lillâhi*" (karena tidak memakai akar kata "*hamdun*"), "*alhamdu lir-rahmân*" (karena tidak menggunakan lafadh jalalah "*Allah*").

Kedua, membaca shalawat kepada Nabi Muhammad di kedua

khutbah. Dalam pelaksanaannya harus menggunakan kata "*al-shalatu*" dan lafadh yang satu akar kata dengannya. Sementara untuk asma Nabi

Muhammad, tidak tertentu menggunakan nama "*Muhammad*", seperti "*al-Rasul*", "*Ahmad*", "*al-Nabi*", "*al-Basyir*", "*al-Nadzir*" dan lain-lain. Hanya saja, penyebutannya harus menggunakan isim dhahir, tidak boleh menggunakan isim dlamir (kata ganti) menurut

pendapat yang kuat, meskipun sebelumnya disebutkan marji'nya. Sementara menurut pendapat lemah cukup menggunakan isim dlamir.

Contoh membaca shalawat yang benar "*ash-shalâtu 'alan-Nabi*", "*ana mushallin 'alâ Muhammad*", "*ana ushalli 'ala Rasulillah*".

Contoh membaca shalawat yang salah "*sallama-Llâhu 'ala*

Muhammad", "*Rahima-Llâhu Muhammadan*" (karena tidak

menggunakan akar kata *ash-shalâtu*), "*shalla-Llâhu 'alaihi*" (karena menggunakan isim dlamir).

Ketiga, berwasiat dengan ketakwaan di kedua khutbah. Rukun khutbah ketiga ini tidak memiliki ketentuan redaksi yang paten. Prinsipnya adalah setiap pesan kebaikan yang mengajak ketaatan atau menjauhi kemaksiatan. Seperti "*Athi'ullaha, taatlah kalian kepada Allah*", "*ittaqullaha, bertakwalah kalian kepada Allah*", "*inzajiru 'anil makshiat, jauhilah maksiat*". Tidak cukup

sebatas mengingatkan dari tipu daya dunia, tanpa ada pesan mengajak ketaatan atau menjauhi kemaksiatan.

Keempat, membaca ayat suci al-Quran di salah satu dua khutbah. Membaca ayat suci al-Quran dalam khutbah standarnya adalah ayat al-Qur'an yang dapat memberikan pemahaman makna yang dimaksud secara sempurna. Baik berkaitan dengan janji-janji, ancaman, mauizhah, cerita dan lain sebagainya.

Kelima, berdoa untuk kaum mukmin di khutbah terakhir Mendoakan kaum mukminin dalam khutbah Jumat disyaratkan isi kandungannya mengarah kepada nuansa akhirat. Seperti “allahumma ajirnâ minannâr, ya Allah semoga engkau menyelamatkan kami dari neraka”, “allâhumma ighfir lil muslimîn wal muslimât, ya Allah ampunilah kaum muslimin dan muslimat”. Tidak mencukupi doa yang mengarah kepada urusan duniawi, seperti “allâhumma a'thinâ mâlan katsîran, ya Allah semoga engkau memberi kami harta yang banyak”.

TENTANG PENULIS

Drs. M. Nur Ibrahim, M.Pd. Dosen IAIN Bengkulu pada program studi Manajemen dan Dakwa Fakultas Ushuludin dan dakwah. Penulis menyelesaikan S1 pada IAIN Jakarta Fakultas Ushuludin dan Dakwah. Pada jenjang S2 penulis menyelesaikan Magister Manajemen Pendidikan pada Universitas Bengkulu.

Penulis juga aktif dalam beberapa asosiasi keprofesian dan aktif menulis pada beberapa jurnal online maupun cetak. Kegiatan penelitian yang pernah dilakukan penulis dengan judul *"Manajemen Pembelajaran Mahasiswa Berlatar Belakang Non-Madrasah / Pondok Dalam Pengembangan Potensi dan Prestasi Akademik"*.

Dr.H. Ali Akbarjono, S.Ag.,S.Hum.,M.Pd dilahirkan di Meuraksa pada 25 September 1975. Pada tahun 1999 menyelesaikan studi pendidikan jenjang S1 Program Studi Tadris Bahasa Inggris di IAIN ARRANIRY ACEH. Kemudian pada tahun 2003 menyelesaikan S1 Ganda Program Studi Ilmu Perpustakaan di Universitas Indonesia . Tahun 2008 menyelesaikan S2 Magister Program Studi Manajemen Pendidikan di Universitas Bengkulu selanjutnya pada tahun 2016 menyelesaikan S3 Doktor Manajemen Pendidikan di Universitas Negeri Jakarta.

Drs. M. Nur Ibrahim, M.Pd
Dr.H. Ali Akbarjono, S.Ag.,S.Hum.,M.Pd

Buku Panduan Baca Tulis
Al-Qur'an dan Praktik Ibadah

Penulis juga aktif menulis beberapa bahan ajar perkuliahan dan aktif dalam beberapa penelitian baik mandiri maupun melalui dukungan pendanaan DIPA. Salah satu hasil karya penulis diantaranya pada tahun 2018 menerbitkan buku dengan judul *Kinerja Tugas Dosen (task performance) Dosen ditinjau dari Perspektif Manajemen Organisasi*. Tahun 2017 dengan judul buku *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Inggris Berbasis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Madrasah Aliyah Insan Cendikia Bengkulu Tengah*. Dan masih banyak lagi tulisan lainnya baik dalam jurnal cetak dan online.

Penulis juga aktif dalam beberapa organisasi di antaranya Asosiasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam (APPTIS) wilayah Sumatera pada tahun 2017-2020 menjabat sebagai ketua. Pada tahun 2017-2020 sebagai pembina dalam Pengurus Daerah Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI) Bengkulu. Penulis dari tahun 2017 sampai dengan sekarang sebagai Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

baca tulis

ORIGINALITY REPORT

10%	10%	1%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	2%
2	imronfauzi.wordpress.com Internet Source	2%
3	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	2%
4	dppai.uii.ac.id Internet Source	2%
5	penelitianku.wordpress.com Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On